

Analisis Potensi Sektor Unggulan Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Kabupaten Lamongan

Saffaanah Zuhairoh¹, Indanazulfa Qurrota A'yun²

^{1,2}Ekonomi Pembangunan, Ahmad Dahlan University, saffaanah2100010076@webmail.uad.ac.id¹,

indanazulfa.ayun@ep.uad.ac.id²

Keywords:

PDRB,
Location Quotient,
Shift Share,
Tipologi Klassen

Abstract: Economic growth is an indicator of a region's economic progress and resilience. Diversification of economic sectors is the key to achieving high economic resilience. The role of the government in encouraging economic growth through economic development policies and programs is also very important. This study aims to understand the potential of economic sectors in Lamongan Regency by looking at which sectors are superior, how much they contribute to economic growth, and grouping them based on their performance and characteristics. The analytical methods used include Location Quotient (LQ), Shift Share, and Klassen Typology to provide a comprehensive picture of economic structure and growth indicators. This research is a quantitative-oriented study with a time series data approach. The data sources used include Lamongan Regency GRDP and East Java GRDP in the 2017-2022 time span. Based on the results of the LQ analysis, there are 9 basic sectors and 8 non-basic sectors. Shift Share research results reflect the complex dynamics of economic growth, with certain sectors experiencing difficulties but overall making a positive contribution to national economic growth. The results of the Klassen Typology analysis show that the economic sector in Lamongan Regency has great development potential and requires special attention.

Kata Kunci:

PDRB,
Location Quotient,
Shift Share,
Tipologi Klassen

Abstrak: Pertumbuhan ekonomi sebagai indikator kemajuan dan ketahanan ekonomi suatu daerah. Diversifikasi sektor ekonomi menjadi kunci untuk mencapai ketahanan ekonomi yang tinggi. Peran pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan dan program pembangunan ekonomi juga sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk memahami potensi sektor ekonomi di Kabupaten Lamongan dengan melihat sektor mana yang lebih unggul, seberapa besar kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi, dan mengelompokkannya berdasarkan kinerja dan sifatnya. Metode analisis yang digunakan mencakup Location Quotient (LQ), Shift Share, dan Tipologi Klassen untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang struktur ekonomi dan indikator pertumbuhan. Penelitian ini merupakan penelitian yang berorientasi kuantitatif dengan pendekatan data runtun waktu. Sumber data yang digunakan mencakup PDRB Kabupaten Lamongan dan PDRB Jawa Timur dalam rentang waktu 2017-2022. Berdasarkan hasil analisis LQ, terdapat 9 sektor basis dan 8 sektor non basis. Hasil penelitian Shift Share mencerminkan dinamika pertumbuhan ekonomi yang kompleks, dengan sektor-sektor tertentu yang mengalami kesulitan namun secara keseluruhan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Hasil analisis Tipologi Klassen, menunjukkan bahwa sektor ekonomi di Kabupaten lamongan memiliki potensi pengembangan yang besar dan membutuhkan perhatian khusus.

Article History:

Received : 30-05-2024

Online : 22-06-2024



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

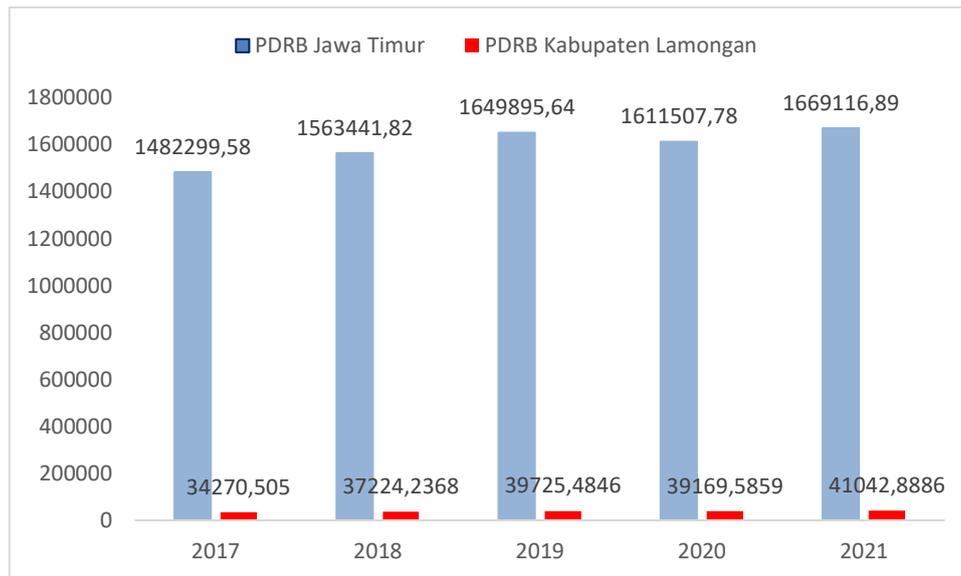


A. LATAR BELAKANG

Kemajuan ekonomi suatu negara seringkali diukur, terutama dari Tingkat pertumbuhan ekonominya (A'yun & Khasanah, 2022). Peningkatan jumlah produk dan layanan yang dihasilkan dari waktu ke waktu tercermin dalam pertumbuhan ekonomi. Perubahan Produk Domestik Bruto (PDB), yang mengukur nilai total barang dan jasa yang dihasilkan di dalam batas-batas negara, dapat digunakan untuk menggambarkan hal ini. Pertumbuhan ekonomi yang positif biasanya dianggap sebagai ukuran keberhasilan ekonomi karena menandakan peningkatan output dan pendapat (Nuraini, 2017). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan parameter yang bermanfaat dalam menilai perkembangan ekonomi suatu daerah. PDRB mencakup total penambahan nilai yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu region, yang menyangkut nilai output barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh unit usaha di wilayah tersebut (Kurniawan et al., 2022). Ada dua jenis perhitungan PDRB: PDRB berdasarkan harga berlaku dan PDRB berdasarkan harga konstan. PDRB berdasarkan harga berlaku menghitung nilai tambah dengan menggunakan harga pada tahun yang bersangkutan, sementara PDRB berdasarkan harga berlaku berguna untuk menganalisis struktur ekonomi suatu daerah, sedangkan PDRB berdasarkan harga konstan berguna untuk mengevaluasi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. PDRB ini digunakan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan oleh pemerintah daerah sebagai alat untuk mengevaluasi seberapa baik pemerintah daerah menggunakan sumber daya yang mereka miliki (Tyas et al., 2022).

Fokus utama pembangunan daerah terletak pada upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagai indikator krusial bagi keberhasilan pengembangan perekonomian regional (Ramadhona et al., 2022). Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dan proses pembangunan saling berhubungan secara signifikan (Lu et al., 2019). Proses perubahan tingkat ekonomi setiap tahun di antara periode-periode tersebut dikenal sebagai pertumbuhan ekonomi. Jika kapasitas produksi meningkat, maka dapat dikatakan bahwa ekonomi sedang tumbuh dan hal ini akan mengarah pada peningkatan pendapatan. Landasan keberlanjutan pembangunan ekonomi regional adalah proses pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Karena populasi bertambah setiap tahun dan kebutuhan setiap orang meningkat, maka tingkat pendapatan juga harus meningkat. Peningkatan total output barang dan jasa akan diperlukan untuk mencapai pertumbuhan ini (Tambunan, 2001:2).

Saat ini, faktor terpenting dalam pertumbuhan regional adalah bagaimana kawasan tersebut dapat berkembang dan mampu tumbuh secara berkelanjutan sesuai dengan potensi dan karakteristik sosial ekonominya. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam konteks pertumbuhan sosial ekonomi masa kini, orientasi pengembangan regional adalah untuk menjadi independen dan berdaya saing supaya dapat berintegrasi ke dalam sistem ekonomi regional, nasional dan global. Pembangunan daerah haruslah merupakan upaya untuk memperluas ekonomi lokal dan menyebarkan ke suatu daerah, sehingga daerah tersebut mampu berkembang secara berkelanjutan dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya lokal. Kemajuan suatu daerah dapat tercapai ketika masyarakatnya memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, sumber daya alam yang memadai yang dikelola dengan baik oleh sumber daya manusia, dan potensi pertumbuhan pembangunan daerah yang kuat (Darius et al., 2021).



Gambar 1. PDRB Provinsi Jawa Timur dan Kab.Lamongan Tahun 2017-2021

Gambar diatas menunjukkan bahwa PDRB provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Lamongan setiap tahunnya, perekonomian di wilayah tersebut terus berkembang dari periode 2017-2021. Hal ini disebabkan karena keragaman sektor ekonomi yang ada di provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Lamongan merupakan salah satu faktor yang mendukung perkembangan ekonomi. Pertanian, industri, perdagangan, dan jasa merupakan beberapa sektor yang diwakili oleh keragaman ini, faktor utama dalam mencapai ketahanan ekonomi yang tinggi adalah diversifikasi sektor ekonomi. Dengan beragamnya industri, wilayah ini tidak bergantung pada satu industri untuk pertumbuhan, melainkan membangun basis yang kuat dan seimbang. Hal ini memungkinkan sumber daya ekonomi yang lebih beragam sehingga mengurangi ketidakstabilan ekonomi yang disebabkan oleh variasi dalam satu industri. Sehingga, diversifikasi sektor ekonomi berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan konsisten dalam jangka panjang.

Selain itu, efektivitas rencana Pembangunan ekonomi pemerintah daerah sangat penting untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur dan Kabupaten Lamongan. kebijakan yang membatu Perusahaan, serta pelatihan keterampilan dan insentif lainnya, menciptakan iklim yang sesuai untuk pertumbuhan jangka panjang (Rasyid, 2015). Daerah yang memiliki obyek wisata cenderung berkembang dan ramai. Hal ini dikenal sebagai efek pengganda. Pariwisata memiliki dampak terhadap kesejahteraan sosial ekonomi, budaya, politik, dan lingkungan masyarakat sekitar, baik secara langsung maupun tidak langsung (Nafisah & Sukarniati, 2015). Pemerintah daerah dapat menciptakan iklim investasi yang menarik, mendorong penciptaan lapangan kerja, dan meningkatkan daya saing daerah dengan mendukung sektor-sektor strategis dan mendorong inovasi Proyek-proyek Pembangunan ekonomi yang berhasil juga dapat memberikan manfaat langsung kepada Masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, dan menghasilkan kemungkinan bagi bisnis lokal untuk berkembang. Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan program-program ini tidak hanya bermanfaat bagi perekonomian tetapi juga Pembangunan sosial dan kesejahteraan Masyarakat secara keseluruhan (Khoirudin et al., 2021)

Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan metodologi *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share*, dan Tipologi *Klassen* untuk melihat potensi sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Lamongan. Menemukan sektor-sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komparatif, menilai kontribusi

masing-masing sektor terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, dan mengklasifikasikan sektor-sektor tersebut berdasarkan kinerja dan sifat-sifatnya merupakan tujuan utama dari penelitian ini. Tujuan dari riset ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai struktur ekonomi, indikator pertumbuhan, dan saran kebijakan yang dapat memfasilitasi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Kabupaten Lamongan.

B. METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan berasal dari sumber sekunder, yaitu PDRB Kabupaten Lamongan dan PDRB provinsi Jawa Timur berdasarkan harga konstan. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan dan Badan Pusat Statistik Jawa Timur, dengan rentang waktu tahun 2017-2021. Data yang terhimpun akan diolah dan dianalisis guna mencapai tujuan penelitian, pendekatan analisis data yang akan digunakan adalah:

Analisis Location Quotient

Analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi sektor non basis dan basis. Jumlah lapangan usaha dan Tingkat pendapatan merupakan ukuran yang digunakan. Representasi matematis dari rumus LQ untuk mengidentifikasi sektor basis Kabupaten Lamongan berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan provinsi Jawa Timur sebagai berikut:

$$LQ = \frac{X_i^R / X^R}{X_i^N / X^N}$$

Dimana:

LQ = Koefisien *Location Quotient* sektor i di Kabupaten Lamongan

X_i^R = Jumlah PDRB sektor i di Kabupaten Lamongan

X_i^N = Jumlah PDRB sektor i Provinsi Jawa Timur

X^R = Total PDRB Kabupaten Lamongan

X^N = Total PDRB Jawa Timur

Dalam perhitungan Location Quotient (LQ), ketika nilai LQ melebihi 1, sektor i diidentifikasi sebagai sektor primer atau sektor basis di suatu wilayah. Sebaliknya, jika nilai LQ kurang dari 1, maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor non-fondasional atau impor. Sementara itu, jika nilai LQ sama dengan 1, hal ini menandakan adanya produktivitas yang seimbang di sektor tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor tersebut tidak layak untuk diekspor, baik di tingkat regional maupun nasional, karena tingkat produksinya yang seimbang.

Analisis Shift Share

Analisis Shift Share merupakan salah satu pendekatan analisis yang digunakan untuk mengetahui perubahan dan pergeseran struktur ekonomi suatu wilayah. Meskipun pendekatan Shift Share sebanding dengan analisis LQ dalam melihat perbedaan laju pertumbuhan sektor-sektor ekonomi di suatu wilayah dibandingkan dengan wilayah lain di atasnya, namun pendekatan ini memberikan pengetahuan yang lebih mendalam.

Analisis Shift Share dimulai dengan melakukan pengukuran nilai PDRB sektor i di wilayah j (Dij) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Dij = Nij + Mij + Cij$$

Dimana:

Nij = $Yij \cdot rn$

$$M_{ij} = Y_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = Y_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Dengan merinci cara perhitungan nilai N_{ij} , M_{ij} , dan C_{ij} dihitung, r_{ij} mewakili laju pertumbuhan sektor i di wilayah j , sementara r_n dan r_{in} masing-masing menunjukkan tingkat pertumbuhan agregat provinsi/nasional dan pertumbuhan provinsi/nasional sektor i , dan didefinisikan sebagai berikut:

$$r_{ij} = (Y_{ij_t} - Y_{ij_{t-1}}) / Y_{ij_{t-1}}$$

$$r_{in} = (Y_{in_t} - Y_{in_{t-1}}) / Y_{in_{t-1}}$$

$$r_n = (Y_{n_t} - Y_{n_{t-1}}) / Y_{n_{t-1}}$$

Keterangan :

- Y_{ij_t} = PDRB sektor i Kabupaten Lamongan tahun dasar.
 Y_{in_t} = PDRB sektor i di Provinsi Jawa Timur tahun dasar.
 Y_{n_t} = PDRB total di Provinsi Jawa Timur tahun dasar.
 $Y_{ij_{t-1}}$ = PDRB sektor i Kabupaten Lamongan tahun akhir.
 $Y_{in_{t-1}}$ = PDRB sektor i Provinsi Jawa Timur tahun akhir.
 $Y_{n_{t-1}}$ = PDRB total Jawa Timur tahun akhir.

Menurut persamaan D_{ij} , kenaikan nilai tambah suatu sektor di wilayah dipengaruhi oleh tiga komponen, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

1. Pertumbuhan Nasional (N_{ij}) adalah Pertumbuhan regional yang dipacu oleh variabel eksternal, seperti peningkatan ekonomi daerah sebagai akibat dari implementasi kebijakan tingkat provinsi atau nasional.
2. Pertumbuhan Proporsional (M_{ij}) adalah Bagian dari pertumbuhan wilayah yang berasal dari kekuatan struktur ekonomi regional, yang umumnya dikenal sebagai efek bauran industri.
3. Pertumbuhan Pangsa Wilayah (C_{ij}) adalah faktor yang mempengaruhi pertumbuhan suatu wilayah karena kondisi persaingan tertentu di wilayah geografis tersebut.

Analisis Tipologi *Klassen*

Analisis Tipologi *Klassen* sektoral dapat dijelaskan dengan melakukan klasifikasi terhadap sektor-sektor ekonomi dalam suatu wilayah. Dalam pendekatan analisis ini, variabel yang dipertimbangkan meliputi pertumbuhan ekonomi daerah dan nilai kontribusi PDRB. Tujuan dari metodologi ini adalah untuk memahami pola pertumbuhan dan struktur sektor-sektor ekonomi di suatu wilayah tertentu dalam kaitannya dengan ekonomi regional yang lebih luas. Kategorisasi selanjutnya mewakili tipologi regional seperti yang diuraikan oleh *Klassen*. (Prof.Sjafrizal, 2008).

Table 1. Klasifikasi Tipologi *Klassen*

Laju Pertumbuhan PDRB \ Kontribusi PDRB (y)	$r_i < r$	$r_i > r$
$y_i < y$	Kuadran IV (Sektor relative tertinggal)	Kuadran III (Sektor berkembang cepat)
$y_i > y$	Kuadran II (Sektor maju tapi tertekan)	Kuadran I (Sektor maju dan tumbuh cepat)

Keterangan :

- y_i = rata-rata kontribusi PDRB sektor i Kabupaten Lamongan.
 y = rata-rata kontribusi PDRB sektor i Jawa Timur.
 r_i = laju pertumbuhan PDRB sektor i Kabupaten Lamongan.
 r = laju pertumbuhan PDRB Jawa Timur.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis *Location Quotient*

Table 2. Hasil Analisis LQ

Sektor/Lapangan Usaha	LQ	Keterangan
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.321	Basis
Pertambangan dan Penggalian	0.276	Non Basis
Industri Pengolahan	0.336	Non Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	0.236	Non Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.096	Basis
Konstruksi	1.225	Basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.022	Basis
Transportasi dan Pergudangan	0.294	Non Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.314	Non Basis
Informasi dan Komunikasi	1.115	Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.819	Non Basis
Real Estate	1.287	Basis
Jasa Perusahaan	0.360	Non Basis
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial wajib	1.885	Basis
Jasa Pendidikan	0.979	Non Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.300	Basis
Jasa Lainnya	1.252	Basis

Sumber: Data Olahan

Jika nilai LQ melebihi 1, itu menandakan adanya kegiatan ekspor di sektor tersebut atau sektor Basis. Sebaliknya, jika nilai LQ kurang dari 1, itu mengindikasikan kegiatan sektor impor atau sektor Non Basis. Berdasarkan hasil analisis LQ menunjukkan ada 9 sektor basis yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (3.321); Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (1.096); Konstruksi (1,225); Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (1.022); Informasi dan Komunikasi (1.115); Real Estate (1.287); Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial wajib (1.885); Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (1.300); dan Jasa lainnya (1.252). Hal ini menunjukkan bahwa 9 sektor tersebut memiliki dampak yang cukup besar terhadap perekonomian lokal dan menjadi tumpuan utama dalam pembangunan ekonomi daerah.

Di sisi lain, terdapat 8 sektor non basis di Kabupaten Lamongan yaitu Pertambangan dan Penggalian (0.276); Industri Pengolahan (0.336); Pengadaan Listrik dan Gas (0.236); Transportasi dan Pergudangan (0.294); Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (0.314); Jasa Perusahaan (0.360); dan Jasa Pendidikan (0.979). Meskipun industri-industri ini masih penting untuk kelangsungan hidup ekonomi, hasil LQ non-basis mengindikasikan bahwa mereka mungkin lebih bergantung pada impor atau memiliki dampak yang lebih kecil pada pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan hasil LQ tersebut, pemerintah dan pemangku kepentingan dapat mengarahkan kebijakan ekonomi dan pembangunan daerah dengan lebih baik, dengan mengandalkan kekuatan sektor-sektor dasar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan meningkatkan daya saing nasional dan internasional.

2. Analisis Shift Share

Table 3. Hasil Analisis Shift Share

Sektor/ Lapangan Usaha	P.	P.	P. Pangsa	SS
	Nasional	Proporsional	Wilayah	
	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.614,96	-1.370,11	484,35	729,20
Pertambangan dan Penggalian	57,18	-76,13	170,67	151,72
Industri Pengolahan	354,39	103,89	1.358,38	1.816,66
Pengadaan Listrik dan Gas	2,81	-2,27	6,16	6,70
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,64	3,12	2,38	10,14
Konstruksi	494,76	-25,26	114,82	584,31
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	814,09	111,95	387,31	1.313,35
Transportasi dan Pergudangan	35,46	-43,36	78,50	70,60
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	70,55	-21,74	87,72	136,53
Informasi dan Komunikasi	278,99	485,67	107,18	871,84
Jasa Keuangan dan Asuransi	90,29	-13,68	65,91	142,53
Real Estate	90,75	51,67	121,56	263,98
Jasa Perusahaan	11,57	-3,74	15,13	22,96
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial wajib	173,43	-63,80	146,83	256,56
Jasa Pendidikan	110,97	56,47	61,90	229,34

Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	37,09	56,64	61,90	229,34
Jasa Lainnya	77,26	-66,75	39,10	49,61

Sumber: Data Olahan

Dari analisis shift-share yang disajikan pada Tabel 3 di atas, terlihat bahwa pada kolom pertumbuhan nasional (Nij), setiap sektor menunjukkan pertumbuhan yang baik pada skala nasional. Namun demikian, beberapa sektor menunjukkan pertumbuhan negatif pada kolom pertumbuhan proporsional (Mij), pada kolom tersebut ada 10 sektor yang menunjukkan pertumbuhan negative. Sangat penting untuk ditekankan bahwa, dibandingkan dengan industri lain, sektor-sektor tertentu dapat mengalami perubahan dan tantangan yang lebih besar. Sementara itu, setiap sektor menunjukkan perkembangan positif di kolom pertumbuhan pangsa wilayah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa di antaranya mengalami penurunan pangsa nasional, industri-industri ini mampu meningkatkan pangsa pasar mereka di tingkat regional.

Terakhir, semua sektor menunjukkan pertumbuhan positif dalam kolom pertumbuhan bersih (Dij). Hal ini menunjukkan bahwa, setelah memperhitungkan dampak perubahan dan pertumbuhan di sektor-sektor lain, sektor-sektor ini memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional neto. Secara keseluruhan, analisis shift share menunjukkan dinamika pertumbuhan ekonomi yang kompleks, dengan beberapa sektor mengalami kesulitan tetapi secara keseluruhan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

3. Analisis Tipologi *Klassen*

Table 4. Hasil Analisis Tipologi *Klassen*

Sektor/ Lapangan Usaha	Kab. Lamongan		Provinsi Jawa Timur		Kuadran
	Rata2 Pertumbuhan	Rata2 Distribusi	Rata2 Pertumbuhan	Rata2 Distribusi	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,01	0,34	0,00	0,10	I
Pertambangan dan Penggalian	0,08	0,01	-0,01	0,05	II
Industri Pengolahan	0,14	0,11	0,04	0,30	II
Pengadaan Listrik dan Gas	0,07	0,00	0,01	0,00	I
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,06	0,00	0,05	0,00	I
Konstruksi	0,04	0,11	0,03	0,09	I
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,05	0,19	0,04	0,18	I

Transportasi dan Pergudangan	0,06	0,01	-0,01	0,03	II
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,06	0,02	0,02	0,05	II
Informasi dan Komunikasi	0,09	0,07	0,08	0,06	I
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,05	0,02	0,03	0,03	II
Real Estate	0,08	0,02	0,05	0,02	I
Jasa Perusahaan Administrasi	0,06	0,00	0,02	0,01	II
Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial wajib	0,04	0,04	0,02	0,02	I
Jasa Pendidikan	0,06	0,03	0,04	0,03	I
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,09	0,01	0,07	0,01	I
Jasa Lainnya	0,02	0,02	0,01	0,01	I

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil Analisis tipologi Klassen di Kabupaten Lamongan, sektor-sektor ekonomi telah diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok berdasarkan tren pertumbuhan dan karakteristik industri. Menurut analisis tersebut, sejumlah sektor ekonomi ditempatkan di Kuadran I, yang mengindikasikan bahwa sektor-sektor tersebut termasuk dalam kategori maju dan mengalami pertumbuhan cepat (Yuniarti & Sukarniati, 2021). Sebanyak 11 sektor termasuk dalam kategori Kuadran I, melibatkan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Informasi dan Komunikasi; Real Estate; Pertahanan dan Jaminan Sosial wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; serta Jasa Lainnya.

Di sisi lain, beberapa sektor ekonomi masuk dalam kategori kuadran II, menandakan bahwa sektor-sektor tersebut mengalami kemajuan namun mengalami tekanan. Ada enam sektor yang termasuk dalam kategori kuadran II, melibatkan Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Jasa Keuangan dan Asuransi; Jasa Perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa di Kabupaten Lamongan, tidak ada sektor yang termasuk dalam kuadran III, yang menunjukkan pertumbuhan cepat, maupun kuadran IV, yang mengindikasikan sektor relative tertinggal.

Analisis ini memberikan perspektif strategis bagi para pengambil keputusan dan pelaku ekonomi. Sektor-sektor yang berada di Kuadran I memiliki peluang untuk peningkatan dan penguatan tambahan, sementara sektor-sektor yang berada di Kuadran II menuntut peningkatan fokus untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi dan mempertahankan dampak positifnya terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, Kabupaten Lamongan memiliki potensi ekonomi yang cukup besar, dari hasil analisis LQ dengan teridentifikasinya sembilan sektor basis yang memiliki dampak substansial terhadap perekonomian daerah. Sektor-sektor non-basis, yang terdiri dari delapan sektor, menunjukkan adanya kemungkinan ketergantungan impor atau kontribusi yang lebih rendah terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Hasil analisis shift share mencerminkan dinamika pertumbuhan yang kompleks, dengan beberapa sektor mengalami kesulitan namun tetap berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Analisis Tipologi Klassen menyoroti 11 sektor di kuadran I yang memiliki potensi pengembangan yang besar dan 6 sektor di kuadran II yang membutuhkan perhatian khusus.

Oleh karena itu, diusulkan agar pemerintah dan para pemangku kepentingan memfokuskan kebijakan ekonomi dan pembangunan untuk memperkuat sektor-sektor yang menjadi fondasi sekaligus memberikan bantuan khusus kepada sektor-sektor yang mengalami tekanan. Pemantauan rutin dan modifikasi kebijakan secara menyeluruh akan sangat penting bagi Kabupaten Lamongan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan seimbang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Universitas Ahmad Dahlan seta Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan dukungan dan kontribusi selama proses penelitian kami.

Tanpa bantuan dan dorongan yang diberikan, pencapaian kami dalam menyelesaikan penelitian ini tidak akan terwujud dengan lancar. Setiap bantuan, saran, dan dukungan yang diberikan telah memberikan sumbangan berharga bagi perkembangan pengetahuan dan pemahaman kami.

Kami juga ingin menyatakan apresiasi kepada semua individu yang memberikan referensi dan panduan. Kontribusi pengetahuan yang Anda bagikan telah memberikan landasan yang kuat bagi penelitian kami.

REFERENSI

- A'yun, I. Q., & Khasanah, U. (2022). The Impact of Economic Growth and Trade Openness on Environmental Degradation: Evidence from A Panel of ASEAN Countries. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 23(1), 81–92. <https://doi.org/10.18196/jesp.v23i1.13881>
- Darius, D., Jamal, A., & Syathi, P. B. (2021). Typological Analysis and Development of District Area Based on Potential Sectors in Pasaman Regency, West Sumatera Province, Indonesia. *International Journal of Business, Economics, and Social Development*, 2(4), 153–161. <https://doi.org/10.46336/ijbesd.v2i4.163>
- Khoirudin, R., Wahyuni, S., & Nugraha, C. B. (2021). Distribution of Optimized Public Assets Utilization in Yogyakarta Province. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 19(1), 48–62. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v19i1.3757>
- Kurniawan, M. L. A., A'yun, I. Q., & Perwithosuci, W. (2022). Money Demand in Indonesia: Does Economic Uncertainty Matter? *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 23(2), 231–244. <https://doi.org/10.18196/jesp.v23i2.15876>
- Lu, S., Bai, X., Zhang, X., Li, W., & Tang, Y. (2019). The impact of climate change on the sustainable development of regional economy. *Journal of Cleaner Production*, 233, 1387–1395. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.06.074>
- Nafisah, E. F., & Sukarniati, L. (2015). Impact on Development of Tourism in Gunungkidul Regency To Economic Conditions of Community Around. *Bisnis & Ekonomi*, 13(2), 105–115. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/bisnisekonomi/article/view/109>

- Nuraini, I. (2017). Kualitas Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten/Kota Di Jawa Timur. *Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unikama "Peningkatan Ketahanan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Menghadapi Persaingan Global"* Malang, 79-93. <https://doi.org/https://semnas.unikama.ac.id/feb/unduh/publikasi/1520846230.pdf>
- Prof.Sjafrizal. (2008). *Regional Economics Theory and Applications*. Boduose Media.
- Ramadhona, F., Lubis, A., Azizah, N., & Zakiyyah, A. (2022). Analysis of Factors Affecting Regional Original Revenue In Nusa Tenggara Timur (2015-2020). *EKO-REGIONAL: Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, 17(2), 108-118. <https://doi.org/10.32424/1.erjpe.2022.17.2.2970>
- Rasyid, M. (2015). Evaluasi Kebijakan Ekonomi Regional Jawa Timur. *Eko-Regional*, 10(2), 99-111. <https://doi.org/https://doi.org/10.20884/1.erjpe.2015.10.2.744>
- Tambunan. (2001). *Transportasi Ekonomi di Indonesia Teori dan Penemuan Empiris*. Salemba Empat.
- Tyas, R. H., Firsty Ramadhona, L. A., & Az zakiyah, N. A. (2022). Analisis Konsumsi Masyarakat Di Jawa Tengah Tahun 2015-2018. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 12(1), 23. <https://doi.org/10.35448/jequ.v12i1.16293>
- Yuniarti, D., & Sukarniati, L. (2021). Penuaan Petani dan Determinan Penambahan Tenaga Kerja di Sektor Pertanian. *AGRIEKONOMIKA*, 10(1), 38-50. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v10i1.9789>